

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi saat ini, literasi memiliki peran yang krusial dalam kehidupan. Masyarakat yang mengakui pentingnya literasi akan berkembang menjadi masyarakat yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Dan sebaliknya, bangsa yang kurang sadar akan literasi kemungkinan besar akan menjadi lemah dan kesulitan menghadapi hambatan di masa yang akan datang. Literasi dapat diartikan secara sederhana sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti menjelaskan gambar-gambar bahasa hingga pemahaman yang diperoleh. Menulis adalah proses mengekspresikan pikiran seseorang dengan melalui pengukiran simbol-simbol bahasa menjadi suatu pemahaman (Damayantie, 2015). Dengan demikian, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi serta pemikiran guna mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Untuk membangun masyarakat yang terus menyadari pentingnya literasi bagi setiap individu harus memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk terus belajar secara berkelanjutan hingga pengetahuan yang dimiliki tidak mudah terkikis oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran sepanjang hayat, yang dikenal sebagai *life long learning*, menjadi sangat penting. Di masa sekarang dan masa yang akan datang, *life long learning* merupakan aspek krusial yang memungkinkan seseorang untuk bisa bertahan hidup tanpa bergantung kepada orang lain (Harvin, 2020).

Pembelajaran sepanjang hayat, yang dikenal sebagai *Life long learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan seberapa pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan dari mulai seseorang dilahirkan hingga akhir hayat. Konsep ini mencakup seluruh jalur pendidikan, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Jember, 2021)

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 5 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pembelajaran sepanjang hayat. Kemudian dalam Pasal 13 ayat 1 menjelaskan tentang jalur pendidikan terdiri atas

pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2003, 2003).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diperoleh baik melalui sistem aturan formal seperti sekolah maupun jalur nonformal dan informal di luar sekolah. Untuk mendapatkan pengetahuan di luar lingkungan sekolah, masyarakat dapat mengakses informasi melalui perpustakaan umum atau perpustakaan khusus.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan setatus sosial ekonomi. Sedangkan perpustakaan khusus menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi (UU)

Perpustakaan memegang peran penting dan strategis dalam struktur masyarakat. Faktor ini disebabkan oleh tujuan utama pendirian perpustakaan khusus, yaitu untuk mendukung visi dan misi lembaga dengan berperan sebagai pusat informasi yang utama berfokus pada aspek penelitian dan pengembangan lembaga (Surachman and Mada, 2014). Dengan adanya perpustakaan khusus, diharapkan masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan perkembangan, dari yang sebelumnya kurang memahami menjadi lebih memahami.

Namun, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Dengan demikian, diperlukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan khusus yaitu, perpustakaan khusus berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola informasi dan pengetahuan dari sebuah instansi, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang semakin beragam. Aktivitas seperti diskusi, seminar, presentasi hasil penelitian, bedah buku, pemutaran film, serta konferensi pers dan debat publik (Elnumeri, 2018).

Perpustakaan khusus dapat berperan lebih besar terutama dalam pengelolaan sumber daya informasi yang lebih spesifik, dengan mendukung penelitian layanan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan menyebarkan pengetahuan penting untuk kemajuan dalam bidang tertentu. Selain itu, perpustakaan khusus juga berfungsi sebagai pusat kegiatan ilmiah, termasuk seminar, diskusi, dan lokakarya, yang berperan

dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan profesionalisme di lingkungan institusi.

Perpustakaan khusus umumnya dikelola oleh badan, institusi, lembaga, atau organisasi yang bergerak di bidang bisnis, industry, ilmiah, pemerintah, serta pendidikan, seperti perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, dan instansi pemerintahan (Nurjannah, 2021). Keberadaan perpustakaan khusus dapat membantu masyarakat dalam menemukan sumber koleksi secara lebih mudah melalui koleksi yang lebih spesifik, sehingga mempermudah akses informasi bagi masyarakat.

Menurut Susantono 2004 yang dikutip oleh (Jamila, 2019) Aksesibilitas adalah ukuran potensial atau kemudahan dalam mencapai suatu tujuan. Aksesibilitas merupakan kemudahan bagi suatu subjek dalam mengakses atau memperoleh informasi untuk menemukan dan memanfaatkan sumber koleksi dengan menggunakan sistem perpustakaan (Ahkam Jayadi, 2021).

Menurut Fatansyah dalam (Trianasari, 2022) sistem merupakan entitas terintegrasi yang terdiri dari berbagai komponen fungsional. Setiap komponen memiliki unit fungsional dan tanggung jawab spesifik, yang saling terhubung dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu proses. Sedangkan menurut Abdul kadir yang dikutip oleh (Triyanti dewi, 2022) sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan atau terintegrasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem perpustakaan adalah ruangan atau area dalam sebuah gedung yang menampung koleksi buku yang terorganisasi dengan sistematis, sehingga memfasilitasi proses pencarian dan pemanfaatan informasi oleh pengguna dengan efisien. Sistem perpustakaan dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam penyampaian layanan kepada pengguna dan untuk mendukung pengelolaan operasional perpustakaan oleh staf dengan cara yang lebih efektif (Rheny Widiyanto Septian, 2020).

Manfaat dari perkembangan teknologi semakin didukung oleh hadirnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi 4.0. membawa transformasi besar dengan menjadikan teknologi informasi sebagai fondasi utama. Dampaknya terlihat jelas dalam kemunculan berbagai inovasi di bidang layanan informasi perpustakaan, salah satunya adalah pengembangan sistem perpustakaan.

Di era modern ini, perpustakaan sebagai penyedia informasi semakin terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam proses penelusuran dalam mengakses informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi memiliki dampak yang paling signifikan terhadap operasional dan layanan perpustakaan (Nur Hasanah, 2023).

Dari hasil observasi pada tanggal 7 April 2024, peneliti berfokus pada aspek aksesibilitas sistem perpustakaan, yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem dalam mengakses koleksi perpustakaan. Dengan demikian, sistem perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Pustakawan menyatakan bahwa sistem perpustakaan telah ada sejak tahun 2017 dengan sistem yang bernama *codeignifer*, dengan tujuan untuk mempermudah akses bagi pengguna internal maupun pengguna eksternal dalam mencari sumber koleksi dan referensi, seperti afarmakope dan farmakope. Afarmakope adalah buku yang tidak secara detail menjelaskan tentang isi tersebut, dan sebaliknya, farmakope merupakan buku acuan yang dikeluarkan oleh suatu negara yang memuat tentang norma, aturan, dan pengujian regulasi pengobatan (Nurita Cut et al, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menduga adanya permasalahan terkait dengan kurangnya kemampuan dalam menggunakan sistem perpustakaan (perpustakaan digital) di kalangan karyawan Badan POM, serta berupaya untuk memahami metode yang efektif dalam mengaplikasikan sistem perpustakaan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai cara mencari dan menggunakan informasi, kemampuan akses perpustakaan digital menjadi terbatas. Dengan adanya fenomena tersebut dapat menghambat pemustaka dalam menemukan apa yang mereka butuhkan. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara pemustaka dengan mudah menemukan sumber koleksi yang ada di sistem perpustakaan sehingga peneliti mengangkat judul mengenai “**Analisis Aksesibilitas Sistem Perpustakaan Badan POM**”.

Jangan sampai umat Islam tertimpa masalah seperti yang terjadi ketika mereka berdakwah tanpa mendapat tanggapan. Umat Islam tidak lagi harus menghadapi kesulitan-kesulitan yang menyertai agama ini. Sebagaimana yang dinyatakan Allah ﷻ dalam surah Al-Baqarah, (Saidaturrahmah, 2020).

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾



Artinya:

“Allah ﷻ menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah ﷻ atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah:185)

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemudahan penggunaan sistem perpustakaan Badan POM?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap aksesibilitas pengguna koleksi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemudahan penggunaan sistem perpustakaan Badan POM
2. Mengetahui tinjauan Islam terhadap aksesibilitas pengguna koleksi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Dapat memperkaya penelitian dalam bidang perpustakaan, khususnya mengenai aksesibilitas sistem perpustakaan
2. Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terhadap perpustakaan Badan POM, agar dapat memperbaiki kualitas dalam pengembangan sumber koleksi

1.5. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah penelitian dilakukan pada perpustakaan Badan POM dari bulan April sampai Juni 2024, dengan membatasi pustaka sebagai subjek dalam penelitian ini, dalam penelitian ini, sejauh memungkinkan membahas tentang sistem perpustakaan.